

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional

Berdasarkan istilah yang dipergunakan dalam judul penelitian ini, maka penulis memberikan batasan-batasan istilah sebagai berikut:

1. Pengembangan merupakan sebuah rencana atau strategi yang akan dilakukan dan merupakan layanan bantuan untuk peserta didik baik individu maupun kelompok, agar berkembang secara optimal yang bertujuan membantu memandirikan siswa sehingga dapat menghasilkan perubahan yang baik bagi dirinya. Selain itu kegiatan pengembangan merupakan upaya pembentukan watak dan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling berkenaan dengan masalah pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar dan pengembangan karir, serta kegiatan ekstrakurikuler.
2. Ekstrakurikuler yaitu merupakan kegiatan tambahan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran, dengan tujuan untuk mengembangkan minat dan bakat siswa serta kreativitas. Selain itu memperluas wawasan pengetahuan pada bidang kajiannya masing-masing.
3. Menurut Munandar (1992 : 47), Kreativitas adalah “kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada”. Berdasarkan pengertian tersebut di atas, maka pengertian kreativitas dalam penelitian ini adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan suatu yang baru berdasarkan pengalamannya.

4. Gerak yaitu proses perpindahan dari sikap tubuh yang satu ke sikap tubuh yang lain. Sedangkan Tari adalah gerak-gerak ritmis setiap bagian tubuh, lambaian lengan, gerak dari torso atau kepala, atau gerak-gerak tungkai sampai kaki.
5. Pembelajaran menurut Knirk dan Gustafson (1986 : 15), pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi.
6. Seni Budaya yang mana merupakan kesatuan dari berbagai bidang seni antara lain yaitu: seni tari, seni musik, seni rupa dan teater. Bidang-bidang seni seperti musik, tari, teater, rupa dan media memiliki kekhasan tersendiri berdasarkan kaidah keilmuan masing-masing. Maka dalam hal ini guru dan peneliti diharapkan menguasai berbagai bidang seni, karena kurikulum yang digunakan di SMP YAS Bandung adalah kurikulum Seni Budaya dan Keterampilan (SBK).
7. Rampak Kendang yang mana dalam penyajiannya terbagi ke dalam 2 kata yaitu Rampak dan Kendang. Di dalam kamus besar bahasa sunda, istilah Rampak mempunyai arti lebih dari satu, sedangkan Kendang mempunyai arti sebagai jenis alat musik karawitan yang cara memainkannya dengan cara dipukul atau ditepuk (Kamus Besar Bahasa Sunda, 1994 : 119,71).
8. Pengertian Seni Padingdangan

Seni Padingdangan adalah satu bentuk kreasi musik yang menggunakan media tradisional serta ide musikal kreativitasnya berasal dari permainan tradisional setempat, menurut Taryadi (2006).

Dari uraian di atas mengenai apa yang dimaksud dengan judul Pengaruh Pengembangan Ekstrakurikuler Seni Terhadap Kreativitas Gerak Tari Dalam Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) di SMP YAS Bandung.

B. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas

Variabel Bebas adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya (mempengaruhi) variabel terikat (Sugiyono, 2001 : 3).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sebagai variabel yang mempengaruhi, yaitu ekstrakurikuler kesenian Rampak Kendang Padingdangan.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemajuan anak dalam perkembangan ekstrakurikuler seni budaya padingdangan dalam kreativitas gerak tari. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sukardi (2003 : 179) yakni, “Variabel terikat adalah variabel yang diukur dari sebagai akibat adanya manipulasi pada variabel bebas”.

C. Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian diperlukan adanya metode yang tepat guna mempermudah pencapaian tujuan dalam penelitian tersebut, serta memperoleh pemecahan masalah yang sedang diteliti sehingga tujuan dapat tercapai sesuai harapan.

Metode penelitian yang digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi adalah metode Quasi Eksperimen (Eksperimen semu). Menurut Sugiyono (2007 : 77) bahwa “Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen”. Dalam penelitian ini yang dieksperimenkan adalah berupa

hasil data penilaian dalam keseluruhan pada ekstrakurikuler dalam pengembangan gerak tari di SMP YAS Bandung.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat yang terjadi dari pengembangan gerak tari yang diberikan terhadap siswa. Lebih jelasnya perkembangan apa yang terjadi pada diri siswa setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan kreativitas gerak tari untuk Rampak Kendang pada ekstrakurikuler kesenian dalam pembelajaran Seni Budaya yang ada di SMP YAS Bandung.

Mengenai pengertian eksperimen, Arikunto (1958 : 257) mengemukakan bahwa:

Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari sesuatu yang dilakukan pada subjek diteliti. Penelitian eksperimen dikenal 2 jenis yaitu eksperimen murni (True Eksperimen) dan eksperimen tidak murni (Quasi Eksperimen). Ada 3 jenis design yang seringkali dimasukkan ke dalam kategori Quasi Eksperimen desain, yaitu (1) *One Shot Case Study*, (2) *Pre Test and Post Test*, dan (3) *Static Group Comparison*. Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain pre-test and post-test group desain.

Pola: $O_1 \times O_2$

Sebagaimana dikemukakan oleh Arikunto bahwa (2002 : 78) di dalam desain observasi dilakukan sebanyak 2 kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen (O_1) disebut Pre-test, dan observasi sesudah eksperimen (O_2) disebut Post-test. Perbedaan antara O_1 dan O_2 yaitu $O_2 - O_1$ diasumsikan merupakan efek dari treatment atau eksperimen. Rumus yang digunakan untuk menghitung efektifitas treatment adalah:

$$t = \frac{Md}{\frac{\sqrt{\sum x^2 d}}{N(N-1)}} \quad \text{untuk mencari } Md = \frac{\sum d}{n}$$

$$\text{Cara menentukan } \sum x^2 d = \sum d^2 - \frac{[\sum d]^2}{n}$$

Dengan keterangan:

Md : Mean dari deviasi (d) antara post-test dan pre-test

Xd : perbedaan deviasi dengan mean deviasi

$\sum x^2$: Jumlah kuadrat deviasi

N : Banyak subjek

DF : Atau db adalah N-1

Data yang telah diseleksi diklasifikasikan kemudian dirubah ke dalam bentuk prosentase. Teknik yang digunakan dalam pengolahan data penelitian ini yaitu dengan perhitungan prosentase. Prosentase untuk semua kemungkinan jawaban dapat diperoleh dengan cara memberikan frekuensi observeb (fo) dengan jumlah sampel (N), kemudian dilakukan 100% atau dengan rumus:

$$P = \frac{Fo}{N}$$

Keterangan:

Fo = Frekuensi observeb yang memilih suatu alternative

N = Jumlah siswa

100 = Bilangan tetap

P = Prosentase yang dicari

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang akan dilakukan untuk memperoleh data tersebut dibantu dengan teknik, antara lain:

1. Studi Pustaka

Studi pustaka bertujuan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dari berbagai sumber bacaan baik yang bersifat dokumen, buku-buku, dan naskah tertulis lainnya yang relevan dengan permasalahan yang dibahas. Penelusuran kepustakaan dimaksudkan untuk mendapatkan informasi secara lengkap serta untuk menentukan tindakan yang akan diambil sebagai langkah penting dalam kegiatan penelitian. Data dan informasi dalam langkah ini, peneliti peroleh dari hasil membaca buku bacaan seperti: skripsi, tesis, makalah, dan berbagai buku pelajaran sekolah yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini yaitu mengenai pengembangan ekstrakurikuler seni padingdangan Rampak Kendang terhadap pembelajaran Seni Budaya.

Pentingnya studi pustaka ini adalah berkenaan dengan penelitian ataupun teori-teori yang telah dikemukakan oleh para ahli untuk memperkaya serta dapat membantu untuk menjawab pokok masalah penelitian yang sedang dilakukan.

Teknik ini dimaksudkan untuk mempelajari sumber atau bahan yang relevan serta berkaitan dengan topik penelitian dan berguna untuk mendapatkan landasan teoritis.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung ke lokasi penelitian yang meliputi, mengunjungi, melihat dan mencatat peristiwa yang terjadi saat kegiatan belajar mengajar berlangsung terhadap anak dan guru dengan diterapkannya tari Rampak Kendang dalam kesenian Padingdangan di lingkungan sekolah SMP YAS Bandung dalam bentuk Penilaian, yang diharapkan berpengaruh terhadap perkembangan kreativitas gerak tari.

Kesenian Padingdangan adalah satu bentuk kreasi musik yang menggunakan media tradisional serta ide musikal kreativitasnya berasal dari permainan tradisional setempat.

3. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini merupakan Tanya jawab terhadap objek atau subjek sasaran yang akan diteliti dengan pedoman pertanyaan sehingga memperoleh data yang akurat dan lengkap. Seperti pendapat Sudirman (1987 : 79) dalam Kurniadi (1998) mengemukakan bahwa wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pencatatan data, informasi atau pendapatan melalui percakapan dan tanya jawab secara langsung. Dalam penelitian, peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah SMP YAS Bandung mengenai kurikulum, serta proses pembelajaran yang menekankan kepada proses kreativitas khususnya proses pembelajaran seni tari, kepada Guru kelas VIII (delapan). Mengenai karakteristik siswa kelas VIII (delapan).

Dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah mengenai Kurikulum yang terdapat di SMP YAS Bandung, sekolah ini menggunakan 2 Kurikulum yaitu sistem KBK dan KTSP. Dalam proses pembelajarannya semua siswa yang

mengikuti pembelajaran dari mulai intrakurikuler maupun ekstrakurikuler dapat menambah wawasan, pengetahuan sampai penambahan penilaian yang sangat kurang dalam mata pelajaran sehari-hari, sehingga dari penilaiannya bisa membantu.

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui suatu proses interaksi dan komunikasi dengan responden untuk mendapatkan data mengenai masalah dengan guru dan anak yang berkaitan dengan topik penelitian.

4. Dokumentasi

Sebagai bukti adanya pengaruh ekstrakurikuler seni terhadap pembelajaran Seni Budaya dalam perkembangan kreativitas gerak tari Rampak Kendang di sekolah SMP YAS Bandung. Serta dapat dilihat melalui foto sebagai dokumentasi kegiatan dalam proses penerapan ekstrakurikuler seni terhadap perkembangan kreativitas gerak tari dan tape recorder untuk merekam hasil wawancara dengan guru, orang tua, maupun siswa serta video untuk mengetahui proses pembelajaran berlangsung. Pengumpulan data ini, diharapkan dapat melengkapi penelitian.

5. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. (Arikunto, 2002 : 136).

Instrumen ini merupakan suatu alat pengumpulan data yang digunakan dalam suatu penelitian, diasumsikan dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan

penelitian dan menguji hipotesis seperti yang dikatakan Sugiyono (1994 : 84) bahwa instrumen penelitian adalah: “Suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”.

Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Namun selain itu, setelah fokus penelitian jelas, maka dikembangkan instrumen penelitian lain yang diharapkan dapat melengkapi data penelitian.

Instrumen di dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data penelitian berupa hasil pengamatan terhadap keaktifan, kreatif dalam bergerak dan pengalaman anak dalam bergerak-gerak atau lebih pada kepekaan anak terhadap lingkungannya. Dengan adanya pengaruh ekstrakurikuler seni terhadap pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK), dalam pengembangan kreativitas gerak tari di SMP YAS Bandung.

Adapun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Tes

Dalam penelitian ini Tes merupakan alat ukur yang diberikan kepada sampel untuk mendapatkan jawaban yang diharapkan baik perbuatan atau tindakan. Ditinjau dari sasaran yang akan dievaluasi dalam penelitian ini, maka tes yang akan dilakukan adalah tes perbuatan yaitu tes yang mengukur perkembangan kreativitas siswa untuk mengungkapkan imajinasinya ke dalam bentuk gerak.

Tes awal atau *Pre- test* dilakukan bertujuan untuk mengetahui skor awal yang diperoleh dari kemampuan siswa SMP YAS Bandung terhadap

pengembangan ekstrakurikuler seni melalui pembelajaran kreativitas gerak tari Rampak Kendang. Pada tahap ini peneliti melakukan *Pre- test* dengan menggunakan pedoman evaluasi yaitu kriteria-kriteria yang dinilai sebagai berikut:

- a) Kemampuan untuk mengungkapkan ide/ gagasan
- b) Kemampuan untuk mengeksplorasi media ungkap (gerak dan musik)
- c) Kemampuan untuk mengaktualisasikan karya.

Tes yang digunakan yaitu tes tertulis dan tes perbuatan yang dilakukan dalam praktek pengembangan ekstrakurikuler seni terhadap pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK):

- a. Aspek Kognitif, diantaranya:
 - i. Keaktifan siswa (AF);
 - ii. Perkembangan serta pemahaman terhadap pembelajaran yang diberikan baik dari segi tekstual (gerak) maupun kontekstual (perkembangan atau sejarah) (PM);
 - iii. Mampu mengungkapkan ide, gagasan dalam eksplorasi gerak (I).
- b. Aspek Afektif, diantaranya:
 - i. Kesungguhan atau keseriusan serta keberanian siswa dalam mengikuti pembelajaran dalam berkreativitas selama ekstrakurikuler berlangsung baik secara individu maupun kelompok (KR);

- ii. Dapat bekerja sama antara individu maupun kelompok (J);
 - iii. Disiplin berpakaian ketika praktek (D).
- c. Aspek Psikomotor, diantaranya:
- i. Bereksplorasi gerak, menyusun gerak dan demonstrasi hasil kreasi tari Rampak Kendang yang akan ditampilkan di event-event tertentu baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah (EK);
 - ii. Kemampuan menguasai gerak dari segi wiraga, wirasa, dan wirahma (W);
 - iii. Peka terhadap musik (PM).

2) Sistem Penilaian

Penilaian dilaksanakan di awal kegiatan, selama kegiatan ekstrakurikuler berlangsung dan setelahnya. Hal yang dinilai oleh peneliti adalah tingkat kreativitas siswa dalam melakukan gerak tari. Kemampuan gerak dan keselarasan dengan musik Rampak Kendang. Kecenderungan dari sistem penilaian yang dipergunakan peneliti adalah untuk mengukur atau menilai secara objektif mengenai pengaruh dari pengembangan hasil ekstrakurikuler dalam pembelajaran Seni Budaya yang dilakukan.

Penilaian tersebut menunjukkan indikator siswa sangat kreatif, kreatif, cukup kreatif dan kurang kreatif yang pengolahan datanya berdasarkan pada kriteria penilaian. Kriteria penilaian adalah sebagai berikut:

- a) Kategori sangat kreatif mempunyai bobot nilai 8,00-9,00

- b) Kategori kreatif mempunyai bobot nilai 7,00-7,99
- c) Kategori cukup kreatif mempunyai bobot nilai 6,00-6,99
- d) Kategori kurang kreatif mempunyai bobot nilai kurang dari 6,00.

3) Perhitungan

Perhitungan data yang telah terkumpul menggunakan Uji Wilcoxon. Hal ini dilakukan atas pertimbangan jumlah sampel yang kecil dan data yang berpasangan. Sudjana (1996 : 450) memberi penjelasan mengenai langkah-langkah yang diperlukan, yaitu:

- a) Beri nomor urut untuk setiap harga mutlak selisih ($X - Y$). Harga mutlak terkecil diberi no urut atau peringkat 1, harga mutlak selisih berikutnya diberi nomor urut 2, dan akhirnya harga mutlak terbesar diberi nomor urut n. Jika terdapat selisih yang harga mutlaknya sama besar, untuk nomor urut diambil rata-ratanya.
- b) Untuk tiap nomor urut diberi pula tanda yang didapat dari selisih ($X - Y$).
- c) Hitunglah jumlah nomor urut yang bertanda positif dan jumlah nomor urut yang bertanda negatif.
- d) Untuk jumlah nomor urut yang didapat di C, ambillah jumlah yang harga mutlaknya paling kecil. Sebutlah jumlah ini sama dengan J. Jumlah J inilah yang digunakan untuk menguji hipotesis.

4) Pedoman Observasi

Dalam langkah observasi ini, observer dalam mengamati proses pembelajaran yang dibantu oleh seseorang observer (pengamat) yang

dilakukan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan. Maka peneliti dalam melakukan pengamatan menggunakan alat bantu berupa pedoman pengamatan (lembar observasi) yang memuat berbagai hal yang harus diamati, dicatat, dan diperhatikan. Data yang dikumpulkan tidak hanya mengenai data tingkah laku siswa, tetapi juga cara guru dalam melakukan tindakan serta situasi ruangan di luar mata pelajaran yang disebut ekstrakurikuler.

5) Pedoman Wawancara

Dalam kegiatan wawancara, peneliti menggunakan alat bantu yang berupa lembar pertanyaan. Lembar pertanyaan untuk mengungkapkan data secara kualitatif. Peneliti melakukan teknik wawancara ini dengan sebaik-baiknya untuk menemukan perumusan yang dijadikan masalah yang akan dikaji dan direfleksi dalam proses belajar mengajar sesuai yang diharapkan untuk memperoleh data-data dan rencana pelaksanaan tindakan, terutama yang dijadikan sebagai objek penelitian.

E. Teknik Pengolahan Data

Data-data yang diperoleh akan dianalisis guna memperoleh kesimpulan mengenai hasil pembelajaran. Pengolahan data dalam penelitian ini, adalah menggunakan pendekatan kualitatif yang berupa deskriptif atau pemaparan dari hasil kegiatan di lapangan selama tindakan dan siklus berlangsung. Data kualitatif yang berupa hasil perhitungan sebagai prosentasi data akhir dalam pengembangan ekstrakurikuler seni di SMP YAS Bandung dalam pembelajaran Seni Budaya.

Berdasarkan hal diatas dapat diketahui berhasil atau tidaknya tindakan perbaikan yang telah dilakukan. Sedangkan untuk penilaiannya menggunakan tes perbuatan sebagai alat evaluasi dalam pembelajaran. Untuk mengetahui prosentasinya (%) berdasarkan jumlah skor yang diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\% = \frac{\text{Jumlah skor siswa}}{\text{Banyaknya jumlah siswa}} \times 100\%$$

Membuat kesimpulan yaitu:

Ho : ditolak apabila $T_{hit} < T_{tab}$

Ho : pengembangan ekstrakurikuler dalam Seni Budaya dan Keterampilan tidak memberikan pengaruh dalam kreativitas keterampilan atau kemampuan psikomotorik siswa.

Hi : pengembangan ekstrakurikuler dalam Seni Budaya dan Keterampilan memberikan pengaruh dalam kreativitas keterampilan atau kemampuan psikomotorik siswa.

1. Analisis Data

Langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah melakukan teknik analisis data, yang merupakan proses mengatur urutan data sesuai dengan tema berdasarkan urutan kerja. Menurut Sugiyono (2007 : 89) bahwa “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi

pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*".

Oleh karena itu, analisis data menempuh tiga langkah utama yaitu:

a) Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Laporan itu kemudian direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b) Data Display (Penyajian Data)

Data yang telah direduksi tersebut yang berhubungan dengan fokus masalah kemudian disajikan dalam bentuk narasi-narasi singkat untuk mempermudah pemahaman terhadap aspek-aspek dalam penelitian ini. Cara ini dapat memudahkan peneliti dalam mengambil kesimpulan.

c) Kesimpulan atau Verification

Dilakukan sejak data yang dikumpulkan. Awalnya memang masih kabur, bisa diragukan. Tetapi pada tahap berikutnya karena datanya terus bertambah, maka pada akhirnya dapat diambil suatu kesimpulan yang lebih *grounded*. Melalui kesimpulan dan verifikasi ini data yang belum jelas maknanya, diharapkan memperoleh temuan-temuan dan penelitian yang dianggap representatif.

Ketiga kegiatan analisi di atas saling berhubungan dan berlangsung terus selama penelitian dilakukan.

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam suatu penelitian merupakan hal yang paling penting, karena diperlukan untuk menguji kebenaran suatu hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah Pengembangan ekstrakurikuler seni terhadap pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) dalam pengaruh pengembangan kreativitas gerak tari Rampak Kendang di SMP YAS Bandung. Untuk menguji hipotesis, terdapat kriteria pengambilan keputusan yaitu:

Ho ditolak jika $t_{hit} < t_{tab}$

Ho : pengembangan ekstrakurikuler dalam Seni Budaya dan Keterampilan tidak memberikan pengaruh dalam kreativitas keterampilan atau kemampuan psikomotorik siswa.

Hi : pengembangan ekstrakurikuler dalam Seni Budaya dan Keterampilan memberikan pengaruh dalam kreativitas keterampilan atau kemampuan psikomotorik siswa.

Berdasarkan perhitungan pada tabel Uji Wilcoxon diperoleh $t_{hit} = 0$. Jika dikonsultasikan pada tabel nilai kritis Uji Wilcoxon dengan $n = 7$ pada tingkat signifikansi tes 0,05 diperoleh $t_{tab} = 2$, maka kedua t_{hit} tersebut lebih kecil dari $t_{tab} = 4$. Dengan demikian H_0 ditolak, artinya hipotesis yang peneliti ajukan diterima.

F. Lokasi, Populasi dan sampel

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMP Yayasan Atikan Sunda (YAS) Bandung, merupakan salah satu sekolah yang berada di bawah naungan Yayasan Atikan Sunda yang beralamat di Jl. P.H.H. Mustapa 115 Surapati - Cileunyi, Cicaheum Bandung.

Di lihat dari segi letak lokasi sekolahnya berada di pinggir jalan raya, sangatlah memungkinkan untuk dicapai dari tiap daerah manapun dengan dilewati oleh berbagai kendaraan. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini dikarenakan SMP YAS Bandung dapat memenuhi kriteria dalam pembelajaran Seni Budaya yang dapat mempengaruhi pengembangan ekstrakurikuler seni Padingdangan.

3. Populasi dan Sampel

Sebagaimana dikemukakan oleh Arikunto (2002 : 108) bahwa “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, sedangkan Sampel adalah bagian dari populasi”. Dalam penelitian ini yang menjadi populasinya adalah seluruh siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang Seni Padingdangan di SMP Yayasan Atikan Sunda (YAS) Bandung, yang berjumlah 15 orang. Alasan peneliti mengambil siswa dan siswi SMP YAS Bandung menjadi populasi dalam penelitian ini, dikarenakan di SMP YAS Bandung sangatlah lengkap dari mulai peserta didiknya, sarana pra-sarana sampai kepada guru-guru yang profesional

dalam mengajar ataupun melatih siswa-siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Sehingga memudahkan peneliti dalam menerapkan penelitian ini, selain itu jumlah murid yang tidak terlalu banyak dapat memudahkan peneliti dalam mencari data dengan tepat.

Sedangkan sampel dalam penelitian adalah seluruh dari populasi dijadikan sampel. Adapun pengambilan sampel yang dilakukan secara *purposive sample* adalah yang menekankan kesempatan sejumlah besar objek untuk menjadi sampel dari populasi (Syodiah, 2005 : 101). Peserta didik yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah semua anak peserta didik di SMP YAS Bandung yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan jumlah siswa 15 orang dengan perincian enam (6) orang laki-laki dan Sembilan (9) orang perempuan. Alasan pemilihan sampel di SMP YAS Bandung ini, karena peneliti ingin mendapat data yang lebih jelas untuk pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) dalam ekstrakurikuler seni Padingdangan dengan adanya pengaruh pengembangan ekstrakurikuler seni terhadap pembelajaran kreativitas gerak tari di SMP YAS Bandung. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2002 : 109).

Berikut data tabel siswa-siswi SMP YAS Bandung yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Seni Padingdangan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1
Data Siswa Yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Padingdangan

No.	Nama Siswa	Kelas	Jenis Kelamin
1.	FADLI	VII – F	L

2.	IQBQL. N	VII – F	L
3.	KHOIRUL	VII – F	L
4.	M. SIDIK	VII - F	L
5.	SHEREN	VIII - A	P
6.	DEWI. K	VIII – B	P
7.	ICA. Y	VIII – B	P
8.	HESTI	VIII – B	P
9.	SITI SARAH	VIII – C	P
10.	KAMSURI ADJI	VIII – D	L
11.	AMELIA. T	VIII – E	P
12.	ANDRIANI	VIII – E	P
13.	KIKI NUR	VIII – E	L
14.	RIMA	VIII – E	P
15.	SUSI	VIII – E	P

G. Langkah-Langkah Penelitian

1. Persiapan Penelitian

Pada awal penelitian, peneliti sendiri belum jelas menentukan apa yang akan dipilih sebagai fokus penelitian. Walaupun adanya gambaran secara umum, untuk itu peneliti mengadakan pra observasi mengenai lokasi atau tempat yang akan diteliti dan meninjau lebih dekat untuk mendapatkan fokus penelitian yang jelas, disertai studi kepustakaan untuk mengumpulkan berbagai data, dokumen dan literatur yang relevan. Untuk memperoleh informasi yang luas mengenai hal-hal

yang sama di lapangan, langkah pertama melalui wawancara yang selanjutnya dijadikan informasi untuk menelusuri fokus penelitian yang di dalamnya mengangkat berbagai kendala atau masalah dan hal-hal yang menarik, yang penting dan berguna untuk diteliti selanjutnya secara lebih mendalam.

Hasil pengamatan dan wawancara yang terkumpul selanjutnya dianalisis, diteliti, dituangkan dalam bentuk proposal penelitian untuk diajukan pada dewan skripsi. Kemudian dilanjutkan dengan seminar proposal dan selanjutnya menyempurnakan proposal yang disahkan di bawah persetujuan dosen pembimbing. Setelah itu, dilanjutkan dengan mengurus surat ijin penelitian dengan meminta pengantar perijinan ke fakultas untuk mendapat ijin dari Rektor melalui BAAK UPI, dilanjutkan kepada Direktorat Sosial Politik Jawa Barat sesuai dengan penelitian.

2. Pelaksanaan Penelitian

a) Survey

Langkah pertama yang peneliti lakukan dalam menyelesaikan laporan penulisan Skripsi ini adalah survey tempat, dalam arti meninjau langsung lokasi penelitian yang diinginkan yakni di SMP YAS Bandung.

b) Menentukan Judul dan Topik Penelitian

Setelah melakukan survey tempat untuk dijadikan objek penelitian, selanjutnya peneliti menentukan judul yang diikuti oleh rumusan masalah penelitian.

c) Pembuatan Proposal

Setelah melalui seleksi judul dan topik penelitian, langkah selanjutnya adalah menyusun proposal untuk persiapan sidang proposal. Kegiatan ini dilakukan melalui bimbingan langsung dengan pembimbing penelitian yang telah ditentukan oleh Dewan Skripsi.

d) Menyelesaikan Administrasi Penelitian

Persiapan lainnya sebelum peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian adalah menyelesaikan masalah administrasi yang berhubungan erat dengan surat perijinan, berupa:

- a. SK pengangkatan Pembimbing I dan Pembimbing II.
- b. Surat permohonan ijin penelitian dari Rektor UPI yang melalui proses terlebih dahulu dari urusan bagian BAAK UPI.
- c. Mengurus surat rekomendasi dari pihak sekolah yang menjadi lokasi penelitian yakni SMP YAS Bandung.